

Peningkatan Keterampilan Membuat Hiasan Cangkang Kerang Melalui Model *Discovery Learning* Untuk Anak Tunarungu

*Mastayani Tumangger*¹, *Nurhastuti*²
^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: mastayanitumangger123@gmail.com*

Kata kunci:

Hiasan cangkang kerang,
discovery learning,
tunarungu.

ABSTRACT

This research discusses the improvement of the skills to make shells decoration through the discovery learning model for deaf children in grade VIII which is based on the problems of deaf children who have not been able to make shells decoration skills. Where skills are useful for deaf children when they finish their education. Classroom action research is the appropriate method for this research. The data needed to improve the shells decoration skills obtained from the observation, tests and documentation. Actions are carried out in 2 cycles where each cycle has a stage of planning, action, observation and reflection. The implementation of the action in the first cycle of deaf children got 64.28% GP results, 58.92% FM and 48.21% LT, and the second cycle got 92.85% GP results, 91.07% FM and 85.71% LT. From the results obtained after the use of the discovery learning model there was an increase in the skills of making shells for deaf children class VIII at SLB Negeri Salak Sumut.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan keterampilan pada anak tunarungu dengan diberikannya perlakuannya model pembelajaran *discovery learning* yang didasari dari permasalahan anak tunarungu kelas VII yang belum mampu membuat keterampilan hiasan cangkang kerang. Dimana keterampilan berguna bagi anak tunarungu ketika selesai menempuh pendidikan. Penelitian tindakan kelas menjadi metode yang tepat pada penelitian ini. Data yang dibutuhkan dalam peningkatan keterampilan hiasan cangkang kerang diperoleh dari adanya observasi, tes dan dokumentasi. Tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus memiliki tahap perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I anak tunarungu mendapat hasil GP 64,28%, FM 58,92% dan LT 48,21%, dan siklus II mendapat hasil GP 92,85%, FM 91,07% dan LT 85,71%. Hasil yang didapatkan setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan pada anak tunarungu kelas VII dalam membuat hiasan cangkang kerang di SLB Negeri Salak Sumut didik tunagrahita ringan kelas 8C di SLB N 1 Padang Panjang dapat ditingkatkan melalui video tutorial.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Menempuh jalur pendidikan adalah salah satu kegiatan yang berupaya dalam membantu meningkatkan kualitas, ilmu pengetahuan maupun keterampilan diri seseorang. Pendidikan bukan hanya diperuntukkan oleh anak normal, namun anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama didalamnya. Anak berkebutuhan khusus adalah seseorang yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda daripada umumnya seperti dilihat dari sisi fisik, mental maupun emosi sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus (Nurhastuti, 2021). Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu dimana siswa yang kehilangan atau memiliki kekurangan dalam kemampuan

mendengar sebagian atau seluruh alat dengar yang berpengaruh dalam kesehariannya (Nurhastuti, 2021).

Pembelajaran keterampilan yang hampir setiap pembelajaran memuat keterampilan dari berbagai bahan yang perlu ditingkatkan untuk anak tunarungu tidak terlepas dari memahami strategi, metode, model ataupun cara pembelajaran yang tepat untuk anak. Seni budaya dan prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang menuntut anak untuk mendapatkan bekal dalam mengasah keterampilan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Seni budaya dan prakarya menjadi sarana dalam sebuah pendidikan, sehingga dituntut untuk mampu meningkatkan, mengembangkan, memperoleh maupun mengasah dengan seluruh kemampuan yang dimiliki insan manusia dalam menjalani kehidupan sendiri maupun bermasyarakat (Triyatno, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti laksanakan di SLB NEGERI SALAK, yang bertepatan di Jln. Lae Une kecamatan pergetteng-getteng sengkut kabupaten pakpak Bharat Sumatera Utara. Dalam satu kelas memiliki tiga anak tunarungu dengan karakteristik masing-masing yang berbeda. Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran keterampilan membuat hiasan cangkang kerang dilaksanakan pada guru dan ketiga anak tunarungu saat jam pembelajaran pukul 08.00-10.30 WIB. Kerang adalah hewan bertubuh lunak atau jenis invertebrate moluska yang yang didalamnya terdapat daging yang dilindungi oleh sepasang cangkang yang keras (Mushowir, 2016). Dari pengamatan anak tunarungu telah mampu merangkai beberapa bagian hiasan cangkang kerang sesuai arahan guru, namun dengan bentuknya dan cara menyajikan guru membuat anak mudah bosan dan mudah lupa dengan pembelajarannya. Peneliti mencoba bertanya kepada anak tunarungu dari alat bahan, anak hanya dapat menjawab beberapa saja, karena menurutnya kurang menarik. Guru hanya memberikan contoh pembuatan menempelkan cangkang kerang sebagai hiasan pada pot, lalu setelah selesai anak diminta untuk membuat sesuai dengan yang dicontohkan guru. Adapun media yang digunakan guru adalah media nyata dengan alat bantu membuat hiasan seperti, pita, cat warna, solasiban, hekter, gunting, kardus dan papan penyangga.

Model *discovery learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa dalam mengarahkan kemampuannya supaya lebih mengeluarkan ide-ide sehingga pada proses pembelajaran anak akan lebih aktif (Suryosubroto, 2015). Model ini akan digunakan sebagai salah satu cara pada peningkatan keterampilan hiasan cangkang kerang yang mewakili teknik dalam sebuah pembelajaran untuk anak tunarungu. *Discovery learning* merupakan model yang didalamnya menuntut siswa untuk berperan lebih aktif serta berfikir kreatif. Adapun hasilnya akan dibuat sesuai dengan keinginan serta kreativitas anak dalam memilih. Guru dapat menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan membuat hiasan cangkang kerang untuk anak tunarungu. Selain itu *discovery learning* dapat digunakan juga dalam pembelajaran lain bagi anak tunarungu yang berguna sebagai pembangkit peningkatan mutu kualitas pelayanan pendidikan dan pembelajaran.

Metode

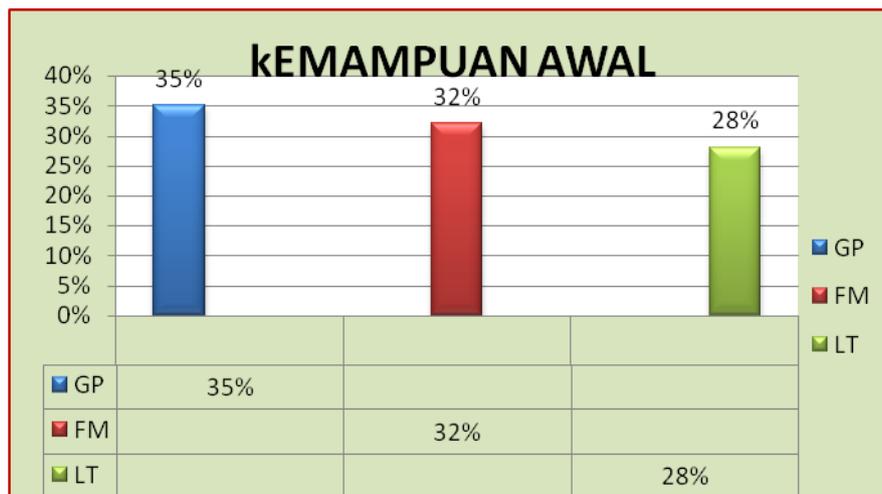
Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana metode ini dilaksanakan karena adanya permasalahan pada proses pembelajaran, sehingga guru merasa perlu menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas yang didalamnya terdapat perencanaan pembelajaran keterampilan membuat hiasan cangkang kerang hingga refleksi kegiatan. PTK bisa diartikan sebagai proses dalam membentuk refleksi diri pada suatu pengamatan ilmiah dimana bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dalam keadaan pendidikan tertentu yang melibatkan guru untuk mengerti bagaimana pelaksanaan yang harusnya dilakukan dalam mencapai berbagai tujuan agar dapat terwujud dengan baik (Arifin, 2011). Terdapat subjek guru kelas dan juga tiga anak tunarungu kelas VII berinisial GP, FM dan LT pada penelitian ini. Penelitian biasanya

memuat beberapa siklus, penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap siklus, yaitu siklus I dan siklus II serta jika belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dimana pada siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan serta siklus II sebanyak tiga kali. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi juga refleksi. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian bersifat analisis data kualitatif dan didukung kuantitatif. Dimana data yang diperoleh yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan yang disertai dengan penyajian hasil dalam bentuk persentase. Kemudian data di deskripsikan secara kuantitatif dalam bentuk narasi, grafik atau tabel untuk menghitung data dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kemampuan awal diketahui anak belum terampil dalam membuat hiasan cangkang kerang. Diketahui bahwa guru sudah memahami karakteristik anak tunarungu dan menggunakan metode pembelajaran yang bagus. Tetapi guru masih belum menggunakan metode/model yang bervariasi dan memberikan ide-ide kreatif dalam membuat hiasan kulit kerang pada anak yang lebih efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu, peneliti berkolaborasi dengan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membuat hiasan cangkang kerang. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat kemampuan awal anak tunarungu kelas VIII dalam membuat hiasan cangkang kerang, dimana anak inisial GP 35,71%, FM 32,14% dan LT 28,57% dapat dilihat pada grafik berikut ini :

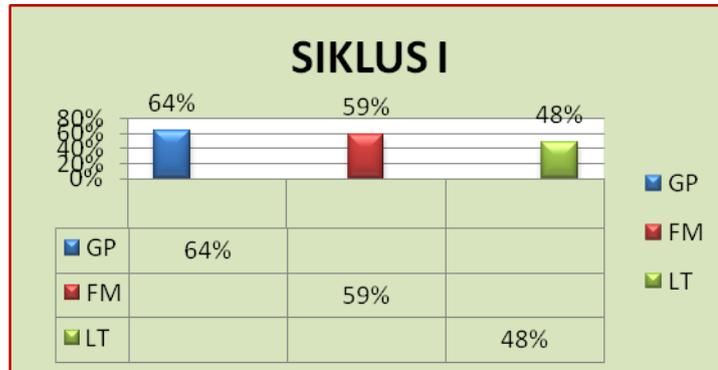


Gambar 1. Hasil tes keterampilan awal anak dalam membuat hiasan cangkang kerang.

Berdasarkan grafik yang disajikan, dilihat bahwa hasil keterampilan awal anak dalam membuat hiasan cangkang kerang masih belum berhasil sesuai dengan harapan. Dapat dilihat GP 35,71%, FM 32,14% dan LT 28,57%. Adanya permasalahan yang terlihat, peneliti berusaha untuk membantu menyelesaikan agar terjadi peningkatan keterampilan hiasan cangkang kerang pada siswa tunarungu menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Tindakan yang diberikan dalam peningkatan keterampilan membuat hiasan cangkang kerang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus satu dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang memuat perencanaan hingga refleksi.

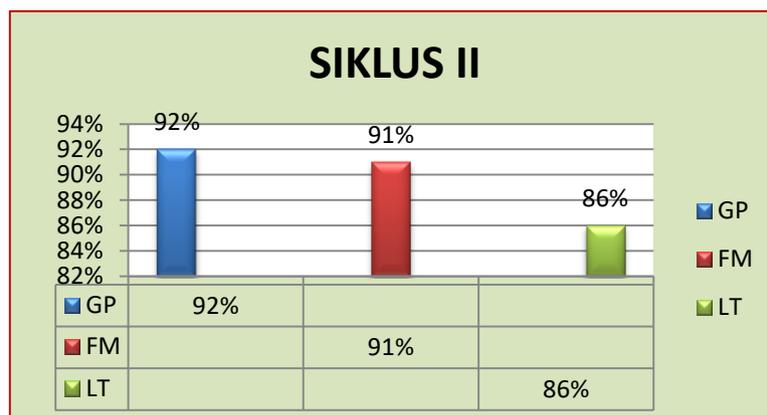
bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I ini yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, menyiapkan media pembelajaran yang akan dipelajari berupa alat bahan pembuatan hiasan cangkang kerang kemudian pemberian action di siklus satu yang dilangsungkan sebanyak empat pertemuan yang dimana materinya dibagi dalam setiap pertemuan. Adapun kemampuan anak dalam siklus I bisa dilihat dalam grafik berikut :



Gambar 2. Hasil tes keterampilan anak tunarungu dalam membuat hiasan cangkang kerang melalui model *discovery learning* Pada siklus I.

Hasil grafik diatas menunjukkan keterampilan anak tunarungu di kelas VIII dalam membuat hiasan cangkang kerang siklus I. Hasil pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir pada siklus I didapatkan hasil GP 64,28%, FM 58,92% dan LT 48,21%. Data yang didapatkan berdasarkan keempat pertemuan yang dilakukan diketahui bahwa peningkatan nilai anak tunarungu terjadi setelah pemberian tindakan model *discovery learning*. Meski meningkat masih ada beberapa alat bahan yang belum mampu dikenal atau digunakan maupun belum mampu melaksanakan langkah-langkah pembuatan hiasan oleh anak. Dengan hasil refleksi siklus I yang didapatkan anak masih belum memenuhi hasil yang diharapkan maka tindakan dilanjutkan ke siklus II, agar nilai yang dihasilkan bisa lebih baik lagi.

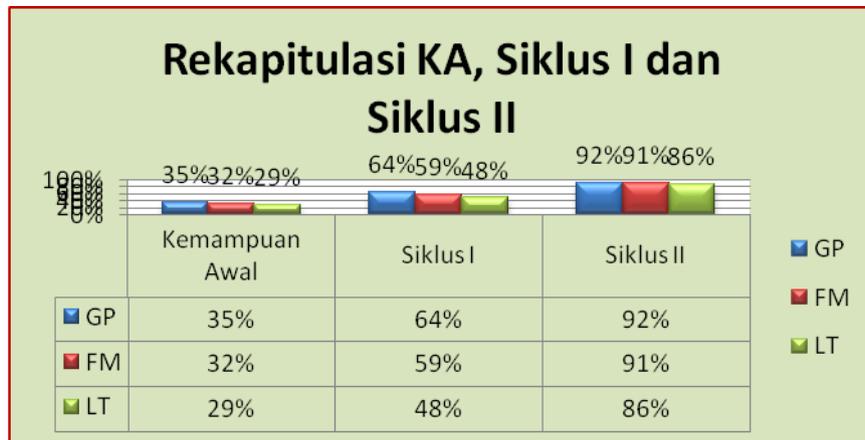
Pertemuan di siklus II dikurangi karena dari hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I, anak tunarungu tampak lebih suka menyelesaikan beberapa langkah dalam satu pertemuan, sehingga peneliti dan guru sepakat untuk membuat siklus II terbagi menjadi tiga pertemuan. Adapun nilai anak tunarungu di siklus II bisa dilihat pada grafik yang disediakan sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil tes keterampilan anak dalam membuat hiasan cangkang kerang melalui model *discovery learning* Pada siklus II.

Hasill grafik diatas menunjukkan peningkatan keterampilan anak tunarungu di kelas VIII dalam membuat hiasan cangkang kerang siklus I. Hasil pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat pada siklus II didapatkan hasil GP 92,85%, FM 91,07% dan LT 85,71%. Pada hasil pengamatan peneliti di siklus II ini yang telah dilakukan, kemudian dilaksanakan perenungan maupun refleksi dari kedua belah pihak yaitu peneliti beserta subjek dimana menyimpulkan bahwa pada umumnya kemampuan anak dalam membuat keterampilan hiasan cangkang kerang terlihat mengalami peningkatan, meskipun masih perlu diberikan bimbingan. Dari hasil peningkatan terjadi, maka guru kelas dan peneliti setuju untuk mengakhiri tindakan sampai pada siklus II.

memperjelas peningkatan kemampuan anak membuat hiasan cangkang kerang dituangkan dalam grafik dari kemampuan awal sebelum diberikan tindakan hingga ke siklus II sebagai berikut :



Gambar 4. Hasil Rekapitulasi kemampuan awal, Siklus I dan Siklus II keterampilan anak tunarungu membuat hiasan cangkang kerang

Hasil grafik yang dituangkan diatas merupakan rekapitulasi seluruh nilai yang dihasilkan anak. Dimana bahwa kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan memperoleh persentase dengan GP 35,71%, FM 32,14% dan LT 28,57%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase yang diperoleh anak naik menjadi GP 64,28%, FM 58,92% dan LT 48,21% dan setelah diberikan tindakan lagi pada siklus II persentase yang diperoleh anak kembali naik menjadi GP 92,85%, FM 91,07% dan LT 85,71%.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membuat hiasan cangkang kerang anak tunarungu cocok/efektif menggunakan model *discovery learning*. Dilihat dari hasil pelaksanaan pembuatan hiasan cangkang kerang yang dikerjakan anak semakin meningkat dari pemberian tindakan siklus I hingga siklus II. Dari hasil yang didapat kemampuan awal anak dari GP 35,71%, FM 32,14% dan LT 28,57% kemudian diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi GP 64,28%, FM 58,92% dan FM 48,21%, kemudian dilanjutkan pada siklus II kemampuan anak semakin meningkat menjadi GP 92,85%, FM 91,07% dan LT 85,71%. Dalam pelaksanaan model *discovery learning* dapat dikembangkan dengan berbagai bentuk dan kreasi yang dimiliki oleh guru yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

Kegiatan pembelajaran keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan alat seperti lem tembak, lem lilin, gunting, cat warna, klip/hekter dan selotip serta bahan berupa cangkang kerang, kardus dan *plastik packing* untuk membuat hiasan cangkang kerang serta model pembelajaran yang

digunakan mampu menimbulkan motivasi dan semangat anak untuk mengikuti pembelajaran yang sudah dirancang.

Penggunaan model discovery learning dilaksanakan secara terus menerus secara bertahap. Dengan harapan proses dan hasil belajar mengajar berhasil sesuai dengan rancangan dan tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian, terjadi peningkatan pada anak tunarungu kelas VII di SLB Negeri Salak setelah digunakannya model discovery learning dalam membuat keterampilan hiasan cangkang kerang.

Daftar Rujukan

- Almaidah dkk (2019). penggunaan model discovery learning untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berfikir tingkat tinggi. Vol 7 (2) maret
- karlina wong lieung (2019). Pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan berfikir kritis siswa sekolah dasar. Vol 1(2) april
- Mushowir, Ahmad. 2010. *Aneka Pemanfaatan Hasil Laut*. Yogyakarta: Mitra Utama
- Lestari, W. I., & Nurhastuti, N. (2018). Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mahar Pernikahan dari Uang Kertas Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 206–213.
- Irma basri yulia dkk(2020). Pemanfaatan cangkang kerang dalam rangka peningkatan jiwa kewirausahaan siswa. Vol 1(1)
- Solicha, I. (2019). Interaksi Sosial Anak Tunarungu dalam Sekolah Umum di TK Syafina Sidotopo Wetan Surabaya. *Child Education Journal*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1340>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Asri Sawiji dan Rizqi Abdi (2017) pemetaan pemanfaatan limbah kerang dengan pendekatan masyarakat berbasis aset. Vol 3(1)
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.